



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/18081>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i1.18081>

Pengembangan Pemuda Positif: Integrasi Nilai-Nilai Universal dalam Pelatihan dan Pembinaan Olahraga Bola Voli

Juhrodin^{1*}, Pepop Mochamad Syafei¹

¹Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2024-01-06

Revised 2024-03-17

Accepted 2024-05-07

Available 2024-05-31

Keywords :

Positive Youth Development, Universal Values of Sports, Volleyball Training and Development.

Bahasa :

Pengembangan Pemuda Positif, Nilai-Nilai Universal Olahraga, Pelatihan dan Pembinaan Olahraga Bola Voli.

Abstract

Integration of Universal Values in Volleyball Training and Development is a constructive response to the moral degradation among adolescents evident in the situational analysis of Sindanglaya Village, Ciamis Regency. The analysis highlights the lack of access to positive activities, changes in family structure, and uncontrolled media influence as primary factors leading to moral guidance deficiencies in adolescents. Through the development of this program, integrated with moral education, family participation, and community awareness campaigns, the goal is to cultivate positive character traits in the youth. The community engagement method adopting the Participatory Action Research (PAR) approach involves active participation from local communities in identifying, analyzing, and solving problems. This program successfully enhances understanding and application of sports values among adolescents, particularly in aspects like Fair Play, Problem Solving, Communication, Teamwork, Discipline, and Leadership. Evaluation indicates significant improvement in applying these values. Thus, the program not only enhances physical aspects but also establishes a strong moral foundation in the youth through positive experiences in volleyball.

Integrasi Nilai-Nilai Universal dalam Pelatihan dan Pembinaan Olahraga Bola Voli adalah respons konstruktif terhadap degradasi moral remaja yang tercermin dalam analisis situasi di Desa Sindanglaya, Kabupaten Ciamis. Analisis situasi menyoroti kurangnya aksesibilitas terhadap kegiatan positif, perubahan dalam struktur keluarga, dan pengaruh media yang tidak terkontrol sebagai faktor utama yang menyebabkan rendahnya pengarahannya moral pada remaja. Melalui pengembangan program ini, terintegrasi dengan pendidikan moral, partisipasi keluarga, dan kampanye penyuluhan masyarakat, tujuannya adalah membentuk karakter positif pada generasi muda. Metode pengabdian masyarakat yang mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam identifikasi, analisis, dan penyelesaian masalah. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai olahraga pada remaja, terutama dalam aspek *Fair Play, Problem Solving, Communication, Teamwork, Discipline, dan Leadership*. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan nilai-nilai ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan aspek fisik tetapi juga membentuk fondasi moral yang kuat pada generasi muda melalui pengalaman positif dalam olahraga bola voli.

A. PENDAHULUAN

Integrasi Nilai-Nilai Universal dalam Pelatihan dan Pembinaan Olahraga Bola Voli menjadi respons konstruktif terhadap kondisi analisis situasi yang menunjukkan degradasi moral remaja. Analisis situasi tersebut mencerminkan penurunan nilai-nilai etika dan moral dalam perilaku remaja saat ini (Juhrodin et al., 2023; Zai et al., 2023). Melalui pengembangan olahraga bola voli dengan memfokuskan pada nilai-nilai universal olahraga, seperti keadilan, kerjasama, dan integritas, diharapkan dapat membentuk karakter positif pada generasi muda (Nation, 2004). Program ini muncul sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan konkret yang teridentifikasi, seperti kurangnya kegiatan positif untuk remaja dan rendahnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan olahraga bola voli bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis olahraga, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral dan pengembangan kepribadian (Coutinho et al., 2021). Dengan melibatkan remaja dalam aktivitas yang mempromosikan nilai-nilai positif, kita dapat merespons secara proaktif degradasi moral remaja yang tercermin dalam analisis situasi (Holt et al., 2017). Dengan demikian, program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan aspek fisik, tetapi juga untuk membentuk fondasi moral yang kuat pada generasi muda melalui pengalaman positif dalam olahraga bola voli.

Permasalahan mitra dalam konteks pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli berbasis nilai-nilai universal olahraga terkait dengan gejala degradasi moral remaja. Analisis situasi menyoroti sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai fokus utama pembinaan. Salah satu permasalahan krusial adalah kurangnya aksesibilitas dan partisipasi remaja dalam kegiatan olahraga yang mendukung perkembangan positif. Banyak remaja cenderung terlibat dalam perilaku yang merugikan, seperti penggunaan narkoba, kekerasan, atau aktivitas negatif lainnya, karena kurangnya alternatif positif dan kurangnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral. Selain itu, perubahan dalam struktur keluarga dan nilai-nilai tradisional berkontribusi pada rendahnya pengarah moral pada generasi muda. Ketidakstabilan dalam keluarga dan kurangnya dukungan moral dapat menjadi pemicu bagi degradasi nilai-nilai etika remaja (Jondra et al., 2022). Faktor lingkungan, terutama pengaruh media yang tidak terkontrol, juga ikut berperan dalam membentuk norma-norma yang tidak sehat, mengarah pada perilaku amoral (Rochaningsih, 2014). Pendidikan moral yang minim di sekolah menjadi permasalahan serius, karena kurangnya pembinaan moral dalam kurikulum dapat meninggalkan generasi muda tanpa pedoman etika yang memadai. Permasalahan ini semakin membingungkan remaja yang menghadapi tekanan sosial dan stres emosional, mengarah pada perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai positif dan kurangnya kesadaran akan dampak destruktif dari perilaku amoral merupakan tantangan signifikan dalam upaya membina dan mengembangkan olahraga bola voli (Nugraheni & Indarjo, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif yang berfokus pada peningkatan aksesibilitas kegiatan olahraga positif, pendidikan moral yang intensif di sekolah, dan penguatan peran keluarga sebagai agen pembentuk karakter. Dengan mengidentifikasi permasalahan mitra secara jelas, program pengembangan olahraga bola voli dapat merancang solusi yang relevan dan mendalam untuk mendukung *Positive Youth Development* serta mengatasi degradasi moral remaja dalam masyarakat mitra.

Untuk mengatasi permasalahan degradasi moral remaja dalam konteks pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli berbasis nilai-nilai universal olahraga, solusi yang ditawarkan harus holistik dan

berkelanjutan. Pertama, diperlukan pendekatan terintegrasi antara kegiatan olahraga dan pendidikan moral di sekolah. Pembinaan olahraga bola voli dapat disertai dengan modul pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab (Wening, n.d.). Ini bertujuan untuk memberikan landasan etika bagi remaja, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bean et al., 2022). Selanjutnya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi keluarga dalam pembinaan remaja. Program melibatkan orang tua dan wali dalam mendukung aktivitas olahraga anak-anak mereka, serta memberikan bimbingan moral di lingkungan keluarga (Matondang, 2016). Penguatan peran keluarga sebagai agen pembentuk karakter menjadi kunci dalam menciptakan fondasi moral yang kokoh pada remaja (Oyekan, 2015). Penting juga untuk mengembangkan kampanye penyuluhan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak positif olahraga dan nilai-nilai universal olahraga. Ini dapat melibatkan kolaborasi dengan media massa untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan mempromosikan citra olahraga sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli akan menjadi alat efektif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya terampil dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Solusi ini membentuk pondasi yang kokoh untuk *Positive Youth Development*, merespons secara proaktif tantangan degradasi moral remaja dalam masyarakat.

Dalam menghadapi degradasi moral remaja melalui pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli berbasis nilai-nilai universal olahraga, perlu ditetapkan target luaran yang terukur dan berorientasi pada pencapaian *Positive Youth Development (PYD)*. Pertama, target luaran dapat diarahkan pada peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan olahraga bola voli. Hal ini dapat diukur melalui peningkatan jumlah peserta aktif, terutama mereka yang sebelumnya tidak terlibat dalam kegiatan positif. Selanjutnya, dalam upaya membentuk karakter positif, target luaran dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman nilai-nilai universal olahraga. Hal ini dapat diukur melalui implementasi program edukasi nilai-nilai moral di sekolah dan klub olahraga, dengan mengukur tingkat pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut oleh remaja. Target luaran yang relevan juga dapat mencakup peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembinaan, dapat diukur peningkatan tingkat dukungan dan keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan moral anak-anak. Selain itu, target luaran dapat berfokus pada peningkatan keterampilan teknis olahraga bola voli. Melalui pelatihan yang terarah, dapat diukur peningkatan kemampuan teknis dan taktis peserta, menciptakan pemain yang kompeten dan berkualitas. Penting juga untuk menetapkan target terkait penurunan indikator degradasi moral remaja, seperti penurunan angka kekerasan atau penggunaan narkoba di kalangan peserta program. Hal ini mencerminkan dampak positif pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli terhadap perubahan perilaku remaja. Dengan menetapkan target luaran yang komprehensif dan terukur, program ini dapat mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan PYD dan mengatasi permasalahan degradasi moral remaja secara konkret.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pendekatan PKM yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* adalah suatu metode yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, dalam

mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang berkelanjutan serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan praktis mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berusaha untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan melalui pengalaman praktis dan memfasilitasi proses perubahan karakter remaja menuju hal-hal yang positif. Secara praktis, dalam pendekatan ini, masyarakat lokal tidak hanya dianggap sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi solusi yang diusulkan. Melalui kolaborasi yang erat antara peneliti dan masyarakat, diharapkan solusi yang dihasilkan lebih relevan, berkelanjutan, dan dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pendekatan PKM dengan pendekatan PAR tidak hanya mempromosikan pembelajaran dan perubahan sosial yang positif, tetapi juga membangun kerangka kerja yang inklusif dan berkelanjutan untuk pengembangan masyarakat yang lebih baik.

Program pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk remaja Desa Sindanglaya, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja melalui pelatihan bola voli. Dalam konteks ini, subjek sasarannya adalah remaja di Desa Sindanglaya, yang akan menjadi peserta dan penerima manfaat dari program ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk memahami kondisi serta kebutuhan remaja terkait kesehatan dan aktivitas fisik. Program pelatihan bola voli ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik dan nilai-nilai olahraga kepada remaja. Metode pelaksanaan program meliputi demonstrasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang berkaitan dengan nilai-nilai universal olahraga, serta pelatihan langsung dalam permainan bola voli. Tahap awal program mencakup identifikasi keunggulan dan kelemahan, serta perancangan kegiatan. Proses ini dimulai dengan survei lapangan di Desa Sindanglaya, diikuti dengan musyawarah antara tim pengabdian dan wakil-wakil masyarakat serta remaja untuk merencanakan pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih dua bulan di Desa Sindanglaya, dimana remaja akan terlibat dalam pelatihan bola voli secara intensif. Definisi program ini mencakup pengertian bahwa program ini adalah sebuah upaya partisipatif yang melibatkan remaja sebagai subjek sasaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan mereka melalui aktivitas fisik, khususnya melalui pelatihan bola voli. Metode yang digunakan mencakup pendekatan demonstratif dan langsung, dengan harapan agar remaja tidak hanya memperoleh keterampilan olahraga tetapi juga memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam aktivitas tersebut. Program ini juga mencakup tahap awal yang melibatkan identifikasi kebutuhan dan perencanaan bersama masyarakat, serta tahap pelaksanaan yang melibatkan pelatihan intensif selama periode tertentu. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan remaja di Desa Sindanglaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan selama dua bulan di Desa Sindanglaya berhasil mencapai tujuan secara menyeluruh. Tahap awal program melibatkan demonstrasi nilai-nilai universal olahraga melalui *Focus Group Discussion* (FGD), yang diikuti dengan pelatihan bola voli. Definisi program ini adalah implementasi yang berhasil dari strategi pendidikan olahraga yang melibatkan interaksi langsung dengan peserta, baik melalui diskusi maupun praktik langsung. Melalui FGD, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai

positif yang terkandung dalam olahraga, sementara pelatihan bola voli memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan olahraga secara langsung. Dengan demikian, program ini berhasil menggabungkan aspek teoritis dan praktis dalam pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan olahraga remaja di Desa Sindanglaya.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang melibatkan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas nilai-nilai universal olahraga pada remaja yang mengikuti pelatihan bola voli menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan berbagai nilai penting. Konkritnya, terlihat peningkatan dalam penerapan *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership*. *Fair Play* mencerminkan sikap sportivitas dan kesetaraan dalam bermain, sementara *Problem Solving* menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan bijaksana. *Communication* berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik, sedangkan *Teamwork* menggambarkan kerjasama yang efektif dalam tim. *Discipline* mencerminkan kedisiplinan dalam menjalankan aturan dan komitmen, sementara *Leadership* menunjukkan kemampuan memimpin dan menginspirasi orang lain. Definisi dari hasil FGD ini adalah bahwa remaja yang mengikuti pelatihan bola voli berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai penting dalam olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya aspek teknis olahraga yang dipelajari, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang terkait dengan aktivitas tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kemampuan sosial remaja di Desa Sindanglaya.



Gambar 1. FGD terkait Pemahaman Nilai-Nilai Universal Olahraga

2. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah integrasi nilai-nilai universal olahraga pada remaja ke dalam pelatihan bola voli, termasuk *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership*. Definisi dari kegiatan ini adalah proses menyelaraskan aspek teknis dari olahraga bola voli dengan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan remaja. *Fair Play* mendorong sikap sportivitas dan kesetaraan dalam permainan, sementara *Problem Solving* melatih kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah dengan bijaksana. *Communication* berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif, sementara *Teamwork* menekankan pentingnya kerjasama dalam sebuah tim. *Discipline* mengajarkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan komitmen, sementara *Leadership* membangun kemampuan memimpin dan memotivasi orang lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pelatihan bola voli,

kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya perkembangan fisik, tetapi juga karakter dan kemampuan sosial remaja. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pemain bola voli yang terampil, tetapi juga individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu bekerja sama dalam tim serta memimpin dengan baik.



Gambar 2. Integrasi Nilai-Nilai Universal Olahraga

3. Evaluasi

Evaluasi hasil terkait nilai-nilai universal olahraga pada remaja yang mengikuti pelatihan bola voli menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership*.

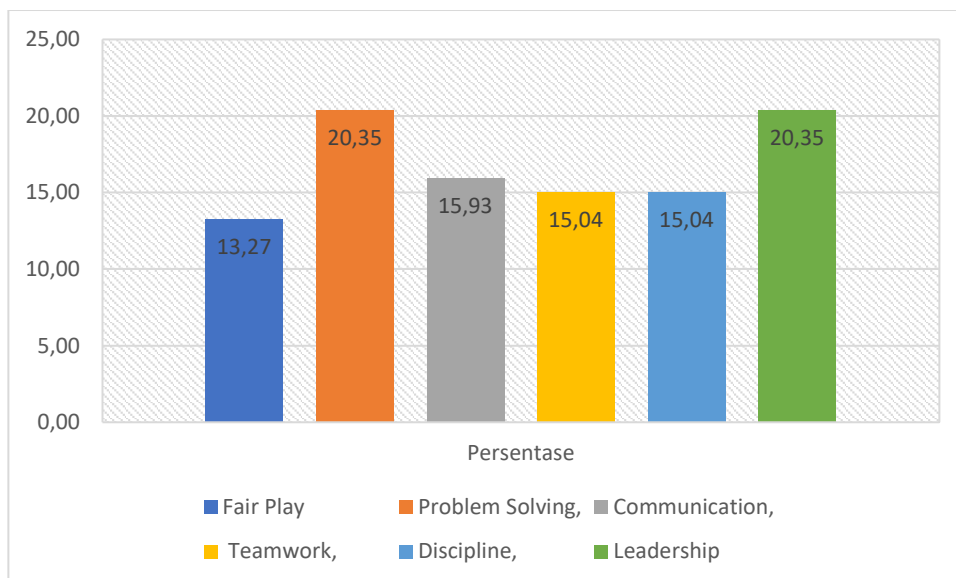


Diagram 1. Analisis Nilai Rata-Rata Komponen Nilai-nilai Universal Olahraga

Nilai Universal Olahraga mencakup seperangkat prinsip dan sikap yang menjadi dasar dari praktik olahraga yang sehat dan bermoral. *Fair Play*, sebagai salah satu nilai utama, mencerminkan semangat persaingan yang adil, di mana semua peserta berusaha untuk meraih kemenangan dengan integritas, tanpa merugikan pihak lain. *Problem Solving* menjadi nilai penting dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam olahraga, menekankan kemampuan peserta untuk mencari solusi kreatif dan efektif. *Communication* mencakup kemampuan berkomunikasi dengan sesama anggota tim, pelatih, dan pesaing untuk mencapai pemahaman yang baik dalam mencapai tujuan bersama. *Teamwork*, sebagai nilai yang erat terkait, menekankan pentingnya

bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. *Discipline* menjadi pondasi bagi pembinaan karakter dalam olahraga, menekankan pentingnya komitmen, dedikasi, dan kontrol diri. *Leadership*, sebagai nilai yang mencakup kepemimpinan positif, mengajarkan peserta untuk menjadi panutan dan memimpin dengan integritas, membimbing rekan satu tim menuju tujuan bersama. Dalam konteks nilai universal olahraga, distribusi persentase mencerminkan beragam bobot nilai dalam pembentukan karakter melalui olahraga. Tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan sosial dalam setiap peserta. Dengan merinci nilai-nilai ini dalam persentase, kita dapat menyoroti fokus dan penekanan yang berbeda dalam pembinaan karakter melalui olahraga. Sebagai contoh, peningkatan dalam komunikasi dan teamwork dapat memperkuat kolaborasi, sementara peningkatan dalam kepemimpinan dapat menciptakan tim yang terarah dan berdaya saing. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, atlet dan peserta olahraga dapat membentuk fondasi karakter yang kuat, yang dapat diterapkan dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai universal olahraga menjadi landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara fisik, tetapi juga berintegritas dan bermoral.

Pembahasan

Pembahasan mengenai nilai universal olahraga mencerminkan pentingnya prinsip-prinsip dan sikap-sikap yang menjadi dasar dari praktik olahraga yang sehat dan bermoral. Fokus pada nilai-nilai seperti *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership* menciptakan landasan kuat untuk membina karakter melalui olahraga. Distribusi persentase dalam konteks ini memberikan gambaran yang jelas tentang bobot masing-masing nilai, menyoroti beragam aspek yang memperkaya pembentukan karakter peserta olahraga. Pertama, implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra dapat melibatkan penyelenggaraan program pelatihan yang mendalam, menekankan aspek-aspek nilai universal olahraga. Misalnya, pelatihan dapat dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan *Fair Play* dalam kompetisi, mendorong peserta untuk menemukan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan olahraga, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja tim dalam konteks olahraga bola voli. Kedua, luaran dari implementasi atau solusi tersebut menjadi indikator keberhasilan program. Distribusi persentase nilai mencerminkan sejauh mana peserta telah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik olahraga sehari-hari. Sebagai contoh, peningkatan persentase dalam nilai komunikasi dan teamwork dapat menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antarpeserta. Ketiga, faktor-faktor pendorong atau penghambat pelaksanaan program dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Dukungan komunitas, fasilitas yang memadai, dan pengakuan nilai-nilai olahraga sebagai alat pembentukan karakter dapat menjadi pendorong yang kuat. Di sisi lain, kendala anggaran, resistensi terhadap perubahan, atau kurangnya pemahaman akan nilai-nilai olahraga dapat menjadi penghambat yang perlu diatasi. Dengan membahas ketiga aspek tersebut, tulisan ini menciptakan narasi yang mendalam tentang bagaimana nilai universal olahraga diterapkan, sejauh mana program berhasil, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi pelaksanaannya. Pembahasan yang komprehensif ini memberikan pandangan holistik yang tidak hanya mengukur efektivitas program secara kuantitatif melalui persentase nilai, tetapi juga memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang mungkin muncul dalam prosesnya. Dengan pendekatan ini, nilai universal olahraga tidak hanya menjadi sebuah konsep, tetapi menjadi

landasan yang nyata untuk membentuk karakter dan integritas atlet dan peserta olahraga dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari.

D. PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, nilai universal olahraga, seperti *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership*, memberikan landasan yang kuat dalam membina karakter atlet dan peserta olahraga. Implementasi program pelatihan yang mengutamakan nilai-nilai ini dapat membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara fisik tetapi juga berintegritas dan bermoral. Distribusi persentase nilai mencerminkan fokus dan penekanan yang berbeda, memperkaya pembentukan karakter melalui olahraga. Peningkatan persentase dalam komunikasi dan teamwork menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antarpeserta. Luaran dari implementasi ini menjadi indikator keberhasilan program, menciptakan dampak positif dalam praktik olahraga sehari-hari. Namun, tantangan seperti dukungan finansial dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan program. Secara keseluruhan, nilai universal olahraga menjadi fondasi yang penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli berbasis nilai-nilai universal olahraga, beberapa saran dapat diusulkan. Pertama-tama, perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan nilai-nilai universal olahraga. Ini dapat mencakup penyusunan modul pelatihan yang mendalam, menekankan nilai-nilai seperti *Fair Play*, *Problem Solving*, *Communication*, *Teamwork*, *Discipline*, dan *Leadership*. Kurikulum yang baik akan memastikan bahwa setiap sesi pelatihan mencakup penerapan nilai-nilai ini dalam konteks olahraga bola voli. Kedua, kolaborasi yang erat dengan pihak-pihak terkait, seperti federasi olahraga, sekolah, dan komunitas setempat, akan memperkuat dukungan dan pemahaman terhadap program. Kerjasama ini dapat melibatkan penyelenggaraan turnamen atau acara olahraga berskala kecil yang menekankan nilai-nilai tersebut. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, program dapat memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Selanjutnya, adopsi teknologi dan media sosial dalam menyebarkan informasi dan hasil program dapat menjadi sarana yang efektif. Membuat platform daring yang berfokus pada nilai-nilai universal olahraga, memberikan pembaruan terkini, serta mendokumentasikan pencapaian dan partisipasi peserta dapat membangun kesadaran dan memperluas dampak positif program. Penting juga untuk mengevaluasi secara rutin program dan mengumpulkan umpan balik dari peserta, pelatih, dan pihak terkait. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area perbaikan, menilai tingkat pemahaman peserta terhadap nilai-nilai, dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan yang berkembang. Terakhir, perlu perencanaan yang matang untuk mendukung keberlanjutan program. Ini mencakup penentuan sumber daya yang memadai, baik finansial maupun manusia, serta pengembangan strategi untuk mengatasi potensi hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan atau keterbatasan anggaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, program pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter positif melalui nilai-nilai universal olahraga. Dengan keterlibatan

lebih banyak pihak, pendekatan terstruktur, dan pemanfaatan teknologi, program dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan positif peserta.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bean, C., Kramers, S., & Harlow, M. (2022). Exploring life skills transfer processes in youth hockey and volleyball. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(1), 263–282. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2020.1819369>
- Coutinho, P., Ribeiro, J., da Silva, S. M., Fonseca, A. M., & Mesquita, I. (2021). The influence of parents, coaches, and peers in the long-term development of highly skilled and less skilled volleyball players. *Frontiers in Psychology*, 12, 667542.
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 1–49.
- Jondra, J., Fakhruddin, F., & Bin Ridwan, R. (2022). *Pola Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Untuk Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*. IAIN Curup.
- Juhrodin, J., Munajat Saputra, Y., Ma'mun, A., & Yudiana, Y. (2023). The integration of the universal values of sport into physical education: Positive Youth Development (PYD) framework. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(2), 260–273. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i2.19859
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku prososial (prosocial behavior) anak usia dini dan pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap (multiage grouping). *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34–47.
- Nation, U. (2004). Sport for Development and Peace : Towards Achieving the Millennium Development Goals. Report from the United Nations Inter-Agency Task Force on Sport for Development and Peace. *The Lancet*, 365(9464), 1029–1030. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(05\)74222-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(05)74222-7)
- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Oyekan, S. O. (2015). The role of orientation in youth empowerment for national development. *European Journal of Social Science Education and Research*, 2(4), 297–310.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Steinberg, L. (2005). Cognitive and affective development in adolescence. *Trends in Cognitive Sciences*, 9(2), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.12.005>
- Wening, S. (n.d.). *Nilai Pendidikan Konsumen: Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. PT Kanisius.
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799.